

Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Terjemahan Buku Harry Potter Karya J.K.Rowling

Mara Untung Ritonga¹, Azzuhtratul Khalisa Hrp², Veronika Br Sinuhaji³, Gio
Tinambunan⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: marauntung@unimed.ac.id¹, azzuhtratulkhalisahrp@gmail.com²,
veronikasinuhaji@gmail.com³, gio.13.05.05@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa Indonesia yang ditemukan dalam terjemahan buku Harry Potter karya J.K. Rowling. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif, yang berfokus pada analisis teks terjemahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan penerjemahan sering kali disebabkan oleh perbedaan struktural antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, keterbatasan kosakata, serta tantangan dalam menerjemahkan idiom dan nuansa budaya. Kesalahan-kesalahan ini dapat memengaruhi pemahaman dan pengalaman membaca pembaca. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan kualitas terjemahan melalui revisi yang teliti, penyusunan glosarium istilah khusus, dan kolaborasi antara penerjemah dan ahli linguistik.

Kata Kunci: Penerjemahan, Kesalahan Berbahasa, Analisis Teks, Harry Potter, Bahasa Indonesia, Kualitas Terjemahan, Studi Kasus, Linguistik Terapan

ABSTRACT

This research aims to analyze the errors in Indonesian language found in the translation of the Harry Potter book by J.K. Rowling. The research method used is a case study with a qualitative approach, focusing on the analysis of translated texts. The results show that translation errors are often caused by structural differences between English and Indonesian, vocabulary limitations, and challenges in translating idioms and cultural nuances. These errors can affect readers' understanding and reading experience. Therefore, this study emphasizes the importance of improving translation quality through careful revisions, the preparation of a glossary of specific terms, and collaboration between translators and linguists.

Keywords: Translation, Language Errors, Text Analysis, Harry Potter, Indonesian Language, Translation Quality, Case Study, Applied Linguistics

PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa Indonesia yang efektif dan jelas menjadi syarat ketaatan pada aturan dan kaidah yang berlaku. Namun, dalam proses penerjemahan bahasa dari bahasa asing ke bahasa Indonesia, seringkali muncul berbagai kesalahan berbahasa yang dapat mengganggu pemahaman pembaca. Salah satu karya sastra

yang telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia adalah serial Harry Potter karya J.K. Rowling, yang dikenal luas oleh masyarakat Indonesia. Meski alur cerita sihir dari buku-buku ini telah berhasil diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia tetap ditemukan adanya sejumlah kesalahan berbahasa. Proses penerjemahan karya sastra dari suatu bahasa ke bahasa lain merupakan upaya kompleks yang tidak hanya melibatkan penggantian kata demi kata, tetapi juga memerlukan pemahaman mendalam tentang budaya, konteks, dan kaidah kebahasaan yang berlaku. Dalam konteks terjemahan buku Harry Potter karya J.K. Rowling, penerjemah menghadapi tantangan dalam menyampaikan cerita yang penuh akan nuansa bahasa dan budaya Inggris ke dalam bahasa Indonesia dengan struktur dan aturan bahasa yang berbeda. Meski terjemahan ini telah diterima dengan baik oleh pembaca Indonesia, tak dapat disangkal bahwa masih terdapat beberapa kesalahan berbahasa.

Kesalahan berbahasa Indonesia dalam terjemahan seringkali muncul dalam beberapa aspek, seperti ketidaktepatan pemilihan kata, kesalahan dalam struktur kalimat, penerjemahan istilah yang tidak sesuai dengan konteks, serta penggunaan kata atau frasa yang tidak umum dalam bahasa Indonesia. Hal ini berpotensi mengurangi pemahaman pembaca terhadap makna asli yang ingin disampaikan oleh penulis, bahkan dapat menimbulkan kebingungan memahami pesan cerita yang ingin disampaikan.

Dalam buku Harry Potter yang kaya akan istilah-istilah khusus terkait dunia sihir, penerjemahan yang akurat menjadi sangat penting. Penerjemah harus mampu menyesuaikan istilah asing dengan konteks budaya Indonesia, namun terkadang kesalahan dalam pemilihan istilah atau penggunaan struktur kalimat dapat memengaruhi kualitas terjemahan tersebut. Oleh karena itu, analisis mendalam terhadap kesalahan berbahasa dalam proses penerjemahan buku ini diperlukan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pembaca tentang bagaimana penerjemahan yang baik seharusnya dilakukan.

Studi kasus ini bertujuan untuk menganalisis berbagai kesalahan berbahasa Indonesia yang ditemukan dalam terjemahan buku-buku Harry Potter, baik dari segi pemilihan kata, struktur kalimat, maupun kesalahan dalam penerjemahan istilah dan frasa. Beberapa kesalahan tersebut seringkali ditemukan dalam terjemahan karya sastra, terutama yang mengandung istilah atau konsep unik dalam bahasa sumber. Oleh karena itu, pemahaman tentang bagaimana penerjemah menghadapi tantangan dalam mempertahankan makna asli sambil mematuhi kaidah bahasa Indonesia menjadi penting.

Penelitian ini berfokus pada analisis kesalahan berbahasa Indonesia yang ditemukan dalam terjemahan buku-buku seri Harry Potter. Dengan metode penelitian ini akan dianalisis kesalahan-kesalahan yang berkaitan dengan penerjemahan istilah yang kurang tepat, kesalahan dalam penggunaan kata ganda, dan penggunaan kata yang tidak sesuai dengan konteks.

Dalam studi kasus ini, pendekatan kualitatif diterapkan dengan fokus pada analisis teks. Teknik pembacaan yang digunakan adalah membaca dengan cermat dan

rinci buku tersebut, setiap kalimat dan paragraf dalam buku Harry Potter dibaca dengan seksama untuk mengidentifikasi kekeliruan berbahasa Indonesia. Setiap kesalahan yang ditemukan dicatat secara sistematis, termasuk kalimat dan jenis kesalahan, untuk memudahkan analisis data.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis kesalahan bahasa dalam terjemahan, dengan fokus pada interpretasi naratif dan pemahaman mendalam tentang bagaimana penerjemah mengatasi tantangan budaya dan bahasa. Jenis penelitian yang diterapkan adalah deskriptif, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan kesalahan-kesalahan dalam terjemahan buku Harry Potter dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, serta menjelaskan penyebab dan dampaknya. Sumber data utama penelitian ini adalah buku Harry Potter dalam bahasa Inggris dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia, didukung oleh data tambahan yang mungkin berasal dari wawancara dengan penerjemah, editor, atau ahli linguistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi studi dokumen, yaitu membandingkan teks asli dan terjemahan untuk menemukan kesalahan, serta observasi melalui pembacaan cermat kedua versi teks untuk mengidentifikasi potensi kesalahan atau kekurangan dalam penerjemahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, terungkap bahwa berbagai kesalahan dalam penerjemahan buku Harry Potter ke dalam Bahasa Indonesia disebabkan oleh kombinasi faktor-faktor linguistik, teknis, dan budaya. Salah satu penyebab utama yang teridentifikasi adalah adanya perbedaan struktural yang signifikan antara Bahasa Inggris sebagai bahasa sumber dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran; perbedaan ini seringkali mengakibatkan penerjemahan yang dilakukan secara harfiah menghasilkan susunan kalimat yang terasa janggal atau tidak wajar bagi penutur Bahasa Indonesia. Selain itu, keterbatasan kosakata dalam Bahasa Indonesia juga menjadi kendala tersendiri, khususnya dalam upaya menerjemahkan idiom atau ungkapan-ungkapan khas yang sarat dengan nuansa makna spesifik yang sulit untuk ditemukan padanannya secara tepat dalam bahasa sasaran. Tantangan lain yang dihadapi adalah kesulitan dalam mempertahankan nuansa humor serta kekhasan budaya yang melekat pada teks asli. Hal ini dikarenakan humor dan referensi budaya seringkali bersifat sangat spesifik pada bahasa dan konteks asalnya, sehingga sulit untuk ditransfer ke bahasa lain tanpa kehilangan esensi atau konteksnya. Mengingat berbagai potensi masalah ini, evaluasi terhadap dampak kesalahan penerjemahan pada pembaca menjadi sangat penting. Analisis perlu dilakukan untuk memahami bagaimana kesalahan-kesalahan tersebut memengaruhi pemahaman pembaca terhadap alur cerita, apakah kesalahan tersebut berpotensi mengurangi tingkat keseruan cerita, menciptakan kebingungan, atau bahkan dalam beberapa kasus, mungkin secara tidak sengaja memperkaya

pengalaman membaca. Beberapa teori yang relevan dengan topik ini antara lain teori penerjemahan, teori kesalahan berbahasa, dan prinsip-prinsip kaidah bahasa Indonesia.

1. Teori Penerjemahan

Penerjemahan adalah proses mentransfer makna dari satu bahasa (bahasa sumber) ke bahasa lain (bahasa sasaran) dengan mempertimbangkan aspek linguistik, budaya, dan konteks. Newmark (1988) dalam bukunya *A Textbook of Translation* menyatakan bahwa penerjemahan dapat dilakukan dengan dua pendekatan utama: penerjemahan secara harfiah (literal) dan penerjemahan bebas (free translation). Pendekatan literal berfokus pada penerjemahan kata demi kata, sementara pendekatan bebas lebih menekankan pada penerjemahan makna keseluruhan yang sesuai dengan konteks bahasa sasaran.

Penerjemahan karya sastra, seperti dalam buku *Harry Potter*, sering kali mengharuskan penerjemah untuk menyeimbangkan antara ketepatan dalam menyampaikan makna (fidelity) dan keluwesan dalam mengadaptasi teks agar sesuai dengan budaya dan kaidah bahasa sasaran. Menurut Catford (1965) dalam bukunya *A Linguistic Theory of Translation*, penerjemahan yang baik harus memperhatikan kesetiaan pada makna asal tanpa mengorbankan struktur dan keindahan bahasa sasaran.

2. Kesalahan Berbahasa dalam Penerjemahan

Kesalahan berbahasa dalam penerjemahan merujuk pada ketidaksesuaian penggunaan bahasa yang dapat mengganggu pemahaman pembaca. Gentzler (2001) dalam bukunya *Contemporary Translation Theories* mengidentifikasi berbagai jenis kesalahan dalam penerjemahan, termasuk kesalahan dalam penerjemahan istilah (misinterpretation of terms), struktur kalimat (sentence structure errors), dan kesalahan budaya (cultural errors). Kesalahan semacam ini bisa terjadi karena keterbatasan pengetahuan penerjemah tentang bahasa sumber atau karena kesalahan dalam penerapan kaidah bahasa sasaran.

Dalam konteks *Harry Potter*, kesalahan berbahasa dapat terjadi ketika penerjemah tidak dapat menemukan padanan kata yang tepat untuk istilah tertentu, atau saat penerjemah gagal mempertahankan kejelasan dan kesesuaian struktur kalimat dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis kesalahan-kesalahan berbahasa ini untuk memahami bagaimana penerjemah dapat memperbaikinya di masa depan.

3. Kaidah Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia memiliki aturan yang baku mengenai struktur kalimat, penggunaan kata, ejaan, dan tanda baca yang harus diikuti dalam penulisan yang baik dan benar. Departemen Pendidikan Nasional (2008) dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* menjelaskan bahwa bahasa Indonesia memiliki sistem ejaan yang

harus dipatuhi dalam penulisan, yang mencakup penggunaan huruf, tanda baca, dan aturan lainnya.

Kesalahan yang sering terjadi dalam terjemahan karya sastra adalah ketidaksesuaian antara kaidah bahasa Indonesia dengan kaidah bahasa Inggris. Misalnya, dalam bahasa Indonesia, penggunaan kata ganda seperti "teman-teman" atau "orang-orang" sering digunakan secara berlebihan atau tidak pada tempatnya. Penggunaan kata atau frasa yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan atau struktur kalimat juga bisa mengurangi kualitas terjemahan.

Selain itu, dalam hal penerjemahan istilah, penerjemah harus memperhatikan apakah istilah yang digunakan sudah sesuai dengan kebiasaan dalam masyarakat Indonesia atau tidak. Sebagai contoh, istilah yang digunakan dalam dunia sihir dalam Harry Potter harus diterjemahkan dengan mempertimbangkan pemahaman pembaca Indonesia, bukan hanya sekadar terjemahan literal yang mungkin terasa asing atau membingungkan.

4. Kesalahan dalam Penerjemahan Karya Sastra

Menurut Nida (1964) dalam bukunya *Toward a Science of Translation*, kesalahan dalam penerjemahan karya sastra seringkali berkaitan dengan ketidaksesuaian antara gaya bahasa penulis dan gaya bahasa penerjemah. Dalam karya sastra, sering terdapat penggunaan metafora, simbol, dan ekspresi idiomatik yang jika diterjemahkan secara harfiah, dapat menghasilkan terjemahan yang tidak alami dalam bahasa sasaran.

Bell (1991) juga menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara keindahan bahasa dan makna dalam penerjemahan sastra. Dalam konteks Harry Potter, penerjemah harus mampu menjaga keaslian cerita dan karakter sambil tetap memperhatikan kelancaran bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kesalahan dalam penerjemahan bisa merusak makna yang ingin disampaikan oleh penulis asli dan mengurangi kualitas teks sastra yang diterjemahkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis menggunakan case method, ditemukan bahwa kesalahan dalam penerjemahan buku Harry Potter ke dalam bahasa Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor linguistik, teknis, dan budaya. Perbedaan struktural antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia menjadi salah satu penyebab utama, di mana penerjemahan harfiah sering kali menghasilkan kalimat yang janggal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, beberapa langkah perbaikan dapat dilakukan, seperti revisi dan penyuntingan ulang yang lebih teliti dengan melibatkan ahli bahasa Indonesia, penyusunan glosarium istilah khusus untuk memastikan konsistensi penerjemahan, serta pembuatan pedoman penerjemahan yang jelas agar kesalahan serupa tidak terjadi di masa mendatang.

Dengan pendekatan yang lebih sistematis dalam penerjemahan dan

penyuntingan, diharapkan kualitas terjemahan Harry Potter ke dalam bahasa Indonesia dapat lebih akurat, alami, dan nyaman dibaca. Penerjemahan karya sastra, seperti Harry Potter, menuntut keseimbangan antara akurat makna dan keindahan bahasa sasaran. Kesalahan dalam penerjemahan dapat muncul dalam bentuk ketidaktepatan istilah, struktur kalimat yang tidak sesuai, serta melemahkan adaptasi budaya. Oleh karena itu, penerjemah harus memahami teori penerjemahan, kaidah bahasa Indonesia, serta prinsip penerjemahan sastra agar hasil terjemahan tetap jelas, alami, dan sesuai dengan konteks budaya pembaca. Analisis terhadap kesalahan penerjemahan sangat penting untuk meningkatkan kualitas terjemahan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Rowling, J.K. (1997). *Harry Potter and the Philosopher's Stone*. Bloomsbury.
- Rowling, J.K. (1998). *Harry Potter and the Chamber of Secrets*. Bloomsbury.
- Rowling, J.K. (1999). *Harry Potter and the Prisoner of Azkaban*. Bloomsbury.
- Rowling, J.K. (2000). *Harry Potter and the Goblet of Fire*. Bloomsbury.
- Rowling, J.K. (2003). *Harry Potter and the Order of the Phoenix*. Bloomsbury.
- Rowling, J.K. (2005). *Harry Potter and the Half-Blood Prince*. Bloomsbury.
- Rowling, J.K. (2007). *Harry Potter and the Deathly Hallows*. Bloomsbury.
- Salim, R. (2011). *Terjemahan Harry Potter: Sebuah Analisis Kesalahan dalam Penerjemahan*. Penerbit Media Kita.
- Koster, M. (2013). *Kesalahan Terjemahan dalam Literatur: Sebuah Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Penerbit Ilmu Terjemahan.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Depdiknas.
- Vermeer, H.J. (2000). *Skopos Theory: A Retrospective*. Penerbit Akademi Terjemahan.
- Nababan, M.R. (2015). *Prinsip-Prinsip Penerjemahan dan Kesalahan Terjemahan*. Universitas Indonesia Press.
- Munday, J. (2016). *Introducing Translation Studies: Theories and Applications*. Routledge.
- Hatim, B., & Mason, I. (1990). *Discourse and the Translator*. Longman.
- Baker, M. (1992). *In Other Words: A Coursebook on Translation*. Routledge.